

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah nasional yang dari tahun ke tahun senantiasa berkembang. Persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Dewasa ini perhatian itu bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam kualitas maupun kuantitas.

Dalam era globalisasi semua negara dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya agar dapat bersaing dan mampu mengatasi perubahan yang terjadi dengan cepat. Selama ini kualitas SDM di Indonesia dirasakan masih rendah, khususnya kualitas guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey mengenai kualitas guru yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Country (PERC)*, sebuah lembaga konsultan di Singapura pada akhir 2002 menempatkan Indonesia di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang diteliti setelah Vietnam ([www.pikiran-rakyat.co.id](http://www.pikiran-rakyat.co.id))

Ditegaskan kembali oleh Syafarudin (2002:11) dari The Jakarta Post yang mengungkapkan bahwa: ".....sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terburuk di Asia. Mutunya dengan skor 6.56, masih di bawah negara Vietnam dengan skor 6,21

dan negara-negara tetangga di Asia. Pendidikan Nasional di Indonesia hanya mendapat tingkat 12 di bawah Vietnam....”

Hal tersebut berimbas pada pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya sekolah kejuruan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan kualitas SDM yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Hal ini senada dengan PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2 ”Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”

Demikian pula dengan Sekolah Kejuruan Menengah rumpun Bisnis dan Manajemen yang dituntut untuk menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian dan profesi sesuai dengan kebutuhan pembangunan Nasional kita. Selain dari bidang pendidikan, seorang guru harus pula memiliki kompetensi profesional yang optimal untuk dapat menciptakan output siswa yang memiliki kualitas tinggi.

Selain dalam dunia pendidikan faktor seorang guru juga harus diperhatikan kualitas kompetensi profesional guru tersebut. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan guru tersebut antara lain melalui pembangunan pendidikan itu sendiri.

Hal ini senada dengan pendapat Djoyonegoro (1998) bahwa:

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Sebagaimana kita tahu, bahwa salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya belajar sehingga dapat menciptakan lulusan yang baik adalah kualitas guru dan penunjang lainnya berupa fasilitas sarana dan prasarana. Menurut Adiningsih (2005) bahwa:

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas serta mempunyai kompetensi tinggi maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal.

Masalah rendahnya kualitas SDM sebagaimana disebutkan di muka memang menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi semua elemen pendidikan, terutama bagi guru. Seorang guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

Seorang guru harus dapat menempatkan diri sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya dan pencapaian tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dari pengajaran yang dilaksanakannya.

Agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, seorang guru harus mempunyai penguasaan kompetensi terutama penguasaan kompetensi profesional, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2003:239) bahwa:

Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta

penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Penguasaan kompetensi profesional guru dapat membantu seorang guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan seorang guru dapat dikatakan memiliki penguasaan kompetensi profesional apabila dia dapat memiliki kemampuan seperti (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan landasan teori belajar sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode belajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lainnya, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. Dengan menguasai kompetensi profesional maka seorang guru dapat memadukan delapan kemampuan di atas sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang menunjuk pada *performance* atau perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai seorang tenaga pendidik.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercipta tujuan pengajaran.

Untuk itu seorang guru harus dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar yang dapat merangsang kepada siswanya agar memiliki kemauan dalam belajar karena memang siswalah yang merupakan subjek utama dalam pembelajaran. Seorang guru yang berkompoten memiliki peranan yang strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dengan judul **“STUDI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA DIKLAT PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN RUMPUN BISNIS DAN MANAJEMEN PADA SMKN DI KOTA BANDUNG”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah **bagaimana penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif program keahlian**

**administrasi perkantoran di kota Bandung?** Berdasarkan masalah utama tersebut dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung?
3. Bagaimana kemampuan pengembangan profesi bidang mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung?
4. Bagaimana pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis mengenai :

1. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung.
2. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung.
3. Kemampuan pengembangan profesi mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung.



4. Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran pada SMKN di kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

##### **Manfaat Teoritis**

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai kompetensi guru terutama kompetensi profesional.
2. Memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bahan masukan bagi LPTK khususnya Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI untuk mendapatkan guru yang mempunyai kompetensi tinggi.
2. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi LPTK khususnya Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal.
3. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, dan gejala yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Pengertian guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah :

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru dapat muncul sebagai sosok yang memiliki keunggulan dalam ilmu dan akhlak yang dapat “digugu” dan “ditiru” oleh siapapun terutama siswa. Sosok seorang guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, seorang guru mempunyai tugas yang mulia yaitu sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mulyasa (2005:188) menyatakan bahwa “tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang paling menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat belajarnya”. Guru harus bekerja keras dalam membuat perencanaan, implementasi, dan penilaian kegiatan belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi, kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Untuk itu, berdasarkan



pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Bertolak dari pengertian di atas maka pengertian guru yang profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang menunjuk pada *performance* atau perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalnya sebagai seorang tenaga pendidik.

Kompetensi Profesional guru menurut Miftahudin (2006:73) memiliki 4 indikator yaitu: 1) Kemampuan penguasaan materi pembelajaran 2) Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah 3) Kemampuan pengembangan profesi 4) Pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan.

Penguasaan kompetensi profesional dapat membantu guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, seorang guru harus mempunyai kemampuan penguasaan kompetensi terutama penguasaan kompetensi profesional, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2003:239) bahwa:

Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam memenuhi hal tersebut maka seorang guru harus dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar yang dapat merangsang kepada siswanya agar memiliki kemauan dalam belajar karena memang siswalah yang merupakan subjek utama dalam pembelajaran. Seorang guru yang berkompoten memiliki peranan yang strategis dalam proses pendidikan dan turut menentukan keberhasilan dalam menentukan meningkatkan prestasi belajar siswa pada tingkat optimal. Selain itu juga guru berperan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional kita.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggambarkan kerangka pemikiran:

**Gambar 1.1**  
Alur pemikiran penelitian



## 1.6 Premis

Sehubungan dengan premis, Komaruddin (1988:85) mengemukakan bahwa “premis adalah sesuatu yang dianggap benar sebagai sesuatu keputusan yang diterima sebagai kebenarannya”.

Berdasarkan ungkapan diatas maka penulis mengemukakan premis sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. (Surya, 2003:138)

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang uraian yang disajikan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pokok permasalahan serta isi yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I. merupakan bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka kerangka pemikiran, asumsi penelitian, premis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori, meliputi tinjauan kompetensi guru beserta dimensi-dimensi kompetensi guru.

Bab III, merupakan metode penelitian, berisi metode penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian, sekilas tentang Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, struktur organisasi Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, pengolahan data, analisa data, dan pembahasan.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran-saran mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilakukan.

